

**PENERAPAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*
(*STAD*) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN MANDAH
KECAMATAN NATAR KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN TAHUN
PELAJARAN
2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

SRI ANIE RAFAIDA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (*STAD*) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN MANDAH KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

SRI ANIE RAFAIDA

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada kelas IV SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan siklus I persentase keaktifan siswa mencapai 83% siswa aktif. Siklus II persentase keaktifan siswa mencapai 92% siswa aktif. Hasil belajar siswa siklus I persentase ketuntasan siswa mencapai 88% siswa yang tuntas belajar. Siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 96% siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Mandah meningkat.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, *Student Teams Achievement Divisions*

**PENERAPAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*
(*STAD*) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN MANDAH
KECAMATAN NATAR KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN TAHUN
PELAJARAN
2016/2017**

Oleh

SRI ANIE RAFAIDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PENERAPAN MODEL STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN
MANDAH KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa

: Sri Anie Rafaida

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1413093043

Program Studi

: S1 PGSD SKGJ

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

Dr. Riswanti Rini, M.Si

NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Sarengat, M.Pd.

NIP 19580608 198403 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Penguji


: Drs. Sarengat, M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Darsono, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 27 Desember 2016



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Anie Rafaida
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093043
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Lokasi Penelitian : SD Negeri Mandah Kecamatan Natar

Kabupaten Lampung Selatan

Judul : Penerapan Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Jika dikemudian hari tidak terbukti kebenarannya saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 Desember 2016

Penulis,



Sri Anie Rafaida

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sri Anie Rafaida dilahirkan di Banjarnegeri, 29 Maret 1976. Penulis anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Syafei.B.S dan Ibu Marliah. Pendidikan penulis dimulai dari SDN 1 Banjar Negeri, lulus tahun 1988. Kemudian penulis melanjutkan ke SMPN 1 Tegineneng, lulus tahun 1991. Selanjutnya penulis melanjutkan ke SMAN 1 Natar, lulus tahun 1994. Kemudian pada pendidikan perkuliahan, penulis melanjutkan ke D2 PGSD Universitas Lampung Bandar Lampung, lulus pada tahun 2003.

Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) SKGJ (Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan) Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 27 Desember 2016

Penulis,

Sri Anie Rafaida

MOTTO

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”

(Lessing)

Perjuangan tanpa henti, kesuksesan pasti terjadi

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kukasihi dan kucintai.

1. Kedu orang tuaku, tercinta yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan perhatian.
2. Suamiku dan anak-anaku tercinta, yang telah memahamiku dengan penuh cinta kasih dan memberikan motivasi dalam setiap langkah hidupku.
3. Para Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang terbaik untuk penulis.
4. Para teman-teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan S1 PGSD SKGJ, agar selalu bersemangat dan tak mengenal lelah dalam mencapai keberhasilan.
5. Almamaterku tercinta Universitas Lampung (Unila).
6. Seluruh Dewan Guru SD Negeri Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi Penelitian Tindakan Kelas di SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum, selaku Dekan FKIP Unila yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila yang telah menyetujui skripsi ini.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd, selaku Ketua Prodi PGSD Unila yang telah memberikan arahan buat kami.
4. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
5. Bapak Dr. Darsono, M.Pd, selaku Dosen Penguji yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
6. Bapak/Ibu Dosen FKIP Unila yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.

7. Kepala Sekolah SDN Mandah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN Mandah.
8. Seluruh Dewan guru, staf, karyawan, tata usaha SDN Mandah yang telah membantu terselsainya proses penelitian di SDN Mandah.
9. Suamiku dan anaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang serta perhatiannya dengan tulus dan ikhlas serta selalu memberikan motivasi demi keberhasilan penulis.
10. Teman-teman S1 PGSD SKGJ yang telah memberikan dukungan moral.
11. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal yang baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 27 Desember 2016

Penulis,

Sri Anie Rafaida

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pembelajaran IPS	7
1. Hakikat Pembelajaran IPS	7
2. Tujuan Pembelajaran IPS	9
3. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	11
B. Belajar dan Pembelajaran	12
1. Pengertian Belajar	12
2. Pengertian Pembelajaran	13
C. Aktivitas dan Hasil Belajar	14
1. Pengertian Aktivitas Belajar	14
2. Pengertian Hasil Belajar	16
D. Model Pembelajaran Kooperatif	17
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>STAD</i>	18
2. Prinsip Pembelajaran Kooperatif	19
3. Ciri Pembelajaran Kooperatif	19
4. Sintaks Model Pembelajaran <i>STAD</i>	20
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>STAD</i>	21
E. Penelitian yang Relevan	21
F. Kerangka Pikir Penelitian	23
G. Hipotesis Tindakan	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Setting Penelitian	26
1. Waktu Penelitian	26
2. Tempat Penelitian	26
C. Subjek Penelitian	27

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	27
1. Teknik Pengumpulan Data	27
2. Alat Pengumpulan Data	28
E. Analisis Data	30
1. Analisis Kuantitatif	30
2. Analisis Kualitatif	31
F. Prosedur Penelitian	31
G. Langkah Tindakan Penelitian	32
H. Indikator Keberhasilan	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
B. Deskripsi Data Tindakan	38
1. Siklus I	38
2. Siklus II	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
1. Aktivitas Belajar Siswa	69
2. Hasil Belajar Siswa	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Format Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)	29
3.2. Format Instrumen Observasi Aktivitas Belajar Siswa	30
4.1. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I	45
4.2. Kinerja Guru Siklus I	46
4.3. Data Hasil Belajar Kognitif siswa Siklus I	49
4.4. Data Hasil Belajar Afektif siswa Siklus I	50
4.5. Data Hasil Belajar Psikomotor siswa Siklus I	51
4.6. Data Aktivitas pada Siklus II	60
4.7. Kinerja Guru Siklus II	62
4.8. Data Hasil Belajar Kognitif siswa Siklus II	64
4.9. Data Hasil Belajar Afektif siswa Siklus II	65
4.10. Data Hasil Belajar Psikomotor siswa Siklus II	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pikir Penelitian	24
3.1. Diagram kegiatan penelitian tindakan kelas	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I	76
2. RPP Siklus II	83
3. Kinerja Guru Siklus I	89
4. Kinerja Guru Siklus II	93
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	97
6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	101
7. Lembar Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I	105
8. Lembar Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II	109
9. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I	113
10. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II	114
11. Surat Izin Penelitian dari Kampus	115
12. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah	116
13. Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah	117

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UUD 1945 Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia." Adanya pasal tersebut dimaksudkan sebagai dasar agar pemerintah berupaya memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan memperkuat persatuan bangsa.

Tujuan Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Hakikatnya, materi Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu wahana pembelajaran yang diharapkan tumbuh seiring dengan perkembangan siswa dalam melihat diri dan lingkungannya. Namun kenyataannya dari hasil

observasi awal di lapangan yang dilakukan peneliti pada guru kelas IV SD Negeri Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dimana proses pembelajaran IPS di kelas IV kurang menarik. Pembelajaran belum melibatkan siswa, sehingga aktivitas belajar siswa rendah. Siswa hanya sebagai penerima materi dari guru. siswa hanya mendengar penjelasan dari guru dan hanya menghafal materi yang diberikan oleh guru. Siswa tidak diarahkan untuk menemukan sendiri hal-hal yang baru dalam pembelajaran. Hal tersebutlah menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, siswa tidak antusias pada pelajaran, siswa mudah sekali lupa dengan materi yang sudah diberikan dan pada akhirnya berujung pada hasil belajar siswa yang rendah.

Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini disebabkan karena faktor guru dan faktor siswa. Dalam pembelajaran guru kelas IV SDN Mandah kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah. Guru juga jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dipelajari sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami akan materi yang diterima dari guru. Terlihat di sini guru yang lebih aktif dibandingkan dengan siswanya sehingga siswa menjadi jenuh dan merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya aktivitas siswa dalam belajar IPS sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tidak semata-mata dari guru namun juga bersumber dari dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar biasanya ditandai dengan keseriusannya untuk belajar sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang baik.

Tabel 1.1. Nilai IPS siswa kelas IV SD Negeri Mandah kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

No.	Rentang Nilai (KKM :65)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ket
1	<45	6	25	Belum Tuntas
2	45 – 50	6	25	Belum Tuntas
3	55 – 60	4	17	Belum Tuntas
4	65 – 70	4	17	Tuntas
5	75 – 80	2	8	Tuntas
6	≥85	2	8	Tuntas
	Jumlah	24	100	

Hasil belajar siswa pada semester ganjil, dengan standar KKM 65 dari 24 orang siswa kelas IV SDN Mandah terdapat 8 orang siswa yang ada di atas KKM (33%) dari jumlah siswa yaitu 24 siswa. Sedangkan siswa yang di bawah KKM mencapai 16 orang siswa atau (67%) siswa. Hal ini dapat dikatakan hasil belajar siswa rendah karena masih banyak siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Untuk memperbaiki hal tersebut perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat memotivasi aktivitas belajar siswa. Salah satu tindakan yang dapat diterapkan adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams- Achievement Divisions (STAD)*. Karena model pembelajaran *STAD*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membahas materi, kemudian siswa yang telah memahami materi diwajibkan mengajarkan kepada anggota kelompoknya (Lie, 2008:17). Berdasarkan penjelasan di atas perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui bagaimana langkah kerja model pembelajaran *STAD* dalam

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian dari beberapa faktor:

1. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Kebosanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Guru tidak bervariasi dalam menggunakan Model Pembelajaran yang menarik.
4. Pembelajaran IPS di kelas berlangsung secara monoton.
5. Rendahnya hasil belajar kelas IV.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi masalah tersebut diatas diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS melalui model pembelajaran *STAD* pada siswa kelas IV SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *STAD* pada siswa kelas IV SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan pengetahuan sendiri.
 - b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.
 - c. Meningkatkan hasil belajar siswa
2. Manfaat Bagi Guru
 - a. Memperbaiki kualitas/mutu kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.
 - b. Sebagai sarana perbaikan kinerja guru untuk dapat mengembangkan penggunaan model pembelajaran.
 - c. Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi guru.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Memberi masukan kepada penyelenggara sekolah dalam upaya memperbaiki dan merumuskan program sekolah ke depan.
- b. Membantu sekolah untuk maju dan berkembang.
- c. Meningkatkan kualitas belajar secara umum.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pembelajaran IPS

1. Hakikat Pembelajaran IPS

Istilah “Ilmu Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “*social studies*” Sapriya (2009: 19). Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, *humaniora*, *sains* bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik.

IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan- ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2001:9). Sedangkan menurut Isjoni (2007:22) “Pembelajaran IPS dapat diartikan sebagai pendidikan memperkenalkan konsep, generalisasi, teori, cara berfikir, dan cara bekerja disiplin ilmu-ilmu sosial”.

Samlawi & Maftuh (1999: 1) menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Pembelajaran IPS membentuk siswa yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Menurut Sapriya (2009: 23) Adanya mata pelajaran IPS di sekolah dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan *humaniora*, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya.

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan ” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Hakikat tujuan mata pelajaran IPS menurut Messick 1992 dalam Istianti (2006:15) dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan dimasa yang akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan ketrampilan (skill) untuk mencari dan mengolah/ memproses informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/ sikap(value) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:67), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;

- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Selain itu tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu mengembangkan siswa untuk menjadi warganegara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap dan ketrampilan memadai. Hal tersebut guna berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasar sejarah dan ilmu sosial, serta dalam banyak hal termasuk *humaniora* dan sains dalam Hamid dan Istianti (2006: 15).

Kedua tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut, tidak terpisahkan dan merupakan satu kesatuan yang terintegrasi, saling berhubungan dan saling melengkapi. Istianti (2006: 15) Pengetahuan Sosial mempunyai peran membantu dalam menyiapkan warga negara demokratis dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan didukung oleh penguasaan disiplin ilmu-ilmu sosial. Tujuan dari penelitian ini agar para siswa dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan *humaniora*, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah:

- a. Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan dimasa yang akan datang.
- b. Mengembangkan ketrampilan untuk mencari dan mengolah/ memproses informasi.
- c. Mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- e. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- f. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- g. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- h. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

3. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan perpaduan. Untuk melaksanakan program-program IPS dengan baik, sudah sewajarnya bila guru mengetahui dengan benar fungsi dan peranan mata pelajaran IPS.

Fungsi pembelajaran IPS menurut Ishack (Winataputra, 2007:23) diantaranya yaitu:

- a. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan konsep-konsep IPS.
- c. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- d. Menyadarkan siswa akan kekuatan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya.
- e. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.
- f. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang.
- g. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- h. Memupuk diri serta mengembangkan minat siswa terhadap IPS.

Fungsi pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah untuk menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu pembelajaran IPS berfungsi untuk mengembangkan daya kreatif dan inovatif siswa serta memberi bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

B. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar yang dimaksud adalah peserta didik mengalami belajar langsung dalam memecahkan masalah.

Menurut Anita (2009:2.5), belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. selain itu juga dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Sardiman (2008:7) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Kegiatan tersebut misalnya membaca, menulis dan sebagainya serta belajar itu akan lebih baik jika si subjek mengalami dan melakukannya.

Berdasarkan pengertian tentang belajar menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku dari kondisi sebelumnya. Tingkah laku tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Hernawan (2013:9.4), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen atau unsur : tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru.

Sudjana (2004:28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”. Pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Berdasarkan pengertian pembelajaran menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik pada suasana proses belajar mengajar dalam rangka untuk mendapatkan perubahan tingkah laku siswa atau untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran dilakukan dengan melakukan kegiatan yang bermakna bagi peserta didik.

C. Aktivitas dan Hasil Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Rusman (2014: 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas. Hal senada disampaikan oleh

Hamalik (2011: 171), yang mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Dengan bekerja tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 114) keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis diantaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian aktivitas belajar yang dikemukakan para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang membawa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Aspek aktivitas belajar yang diamati pada penelitian ini disesuaikan dengan model pembelajaran *STAD*. Adapun aspek-aspeknya sebagai berikut:

1. Menjelaskan materi
2. Menjawab pertanyaan
3. Memberikan tanggapan
4. Melakukan presentasi

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Anita. (2009:2.19) hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Hamalik (2011:59) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selanjutnya menurut Bloom (dalam Sardiman, 2008:23) menyatakan dalam pencapaian hasil belajar harus mencakup 3 ranah tujuan pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diukur dan diamati. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

D. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suprijono (2010:54) “Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah prestasi belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin dalam Lie (2008:15) adalah sebagai berikut:

a. Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

b. NHT (*Number Heads Together*)

Pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

c. *Make A Match*

Model *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

d. STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Menurut Wina (2008:242) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Siswa bekerja sama dan diharapkan mampu menerima keberagaman teman.

Johnson (dalam Solihatin, 2005 :4) menyatakan bahwa: model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama. Siswa yang sudah memahami materi, dituntut untuk mengajari teman anggota kelompok yang belum memahami materi.

Slavin (dalam Wina, 2008:242) mengemukakan dua alasan bahwa: pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki pembelajaran selama ini. Pertama, beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar, berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan dengan membentuk kelompok secara

heterogen yang setiap anggota kelompoknya yang telah menguasai materi menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum menguasai materi.

2. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Suprijono (2010: 24) Prinsip dari model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

3. Ciri Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Masih menurut Nur dalam Chotimah (2007:54), ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut.

- a. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
- c. Penghargaan menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu.

4. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Sintaks model Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam Chotimah (2007;58) antara lain:

- a. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok
- d. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas/soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- e. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
- f. Guru memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai/poin tertinggi.
- g. Guru memberikan evaluasi.
- h. Penutup.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Dalam setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Menurut Davidson (dalam Nurasma, 2006:26) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecakapan individu, siswa mempunyai kemampuan menjelaskan materi kepada teman.
- b. Meningkatkan kecakapan kelompok, siswa dalam kelompok mampu bekerja sama dalam menelaah materi.
- c. Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, siswa tidak beprasangka buruk akan kemampuan yang dimiliki oleh teman sebaya.
- d. Tidak bersifat kompetitif, siswa mampu berlomba dan bersaing antar kelompok.

Kekurangan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* menurut Slavin (dalam Nurasma 2006:27) yaitu:

- a. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang
- b. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.

E. Penelitian yang Relevan

1. Masnasuri, (2014) Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Siswa Kelas IV SDN 2 Tempelrejo Kedondong Pesawaran. Tujuan Penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa kelas IV SDN 2 Tempelrejo Kedondong Pesawaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS.

Hal ini ditunjukkan data pada siklus I aktivitas belajar siswa dengan skor rata-rata 58%. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa dengan skor rata-rata 82,5%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, dengan nilai 69, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dengan nilai 79, naik 10 poin.

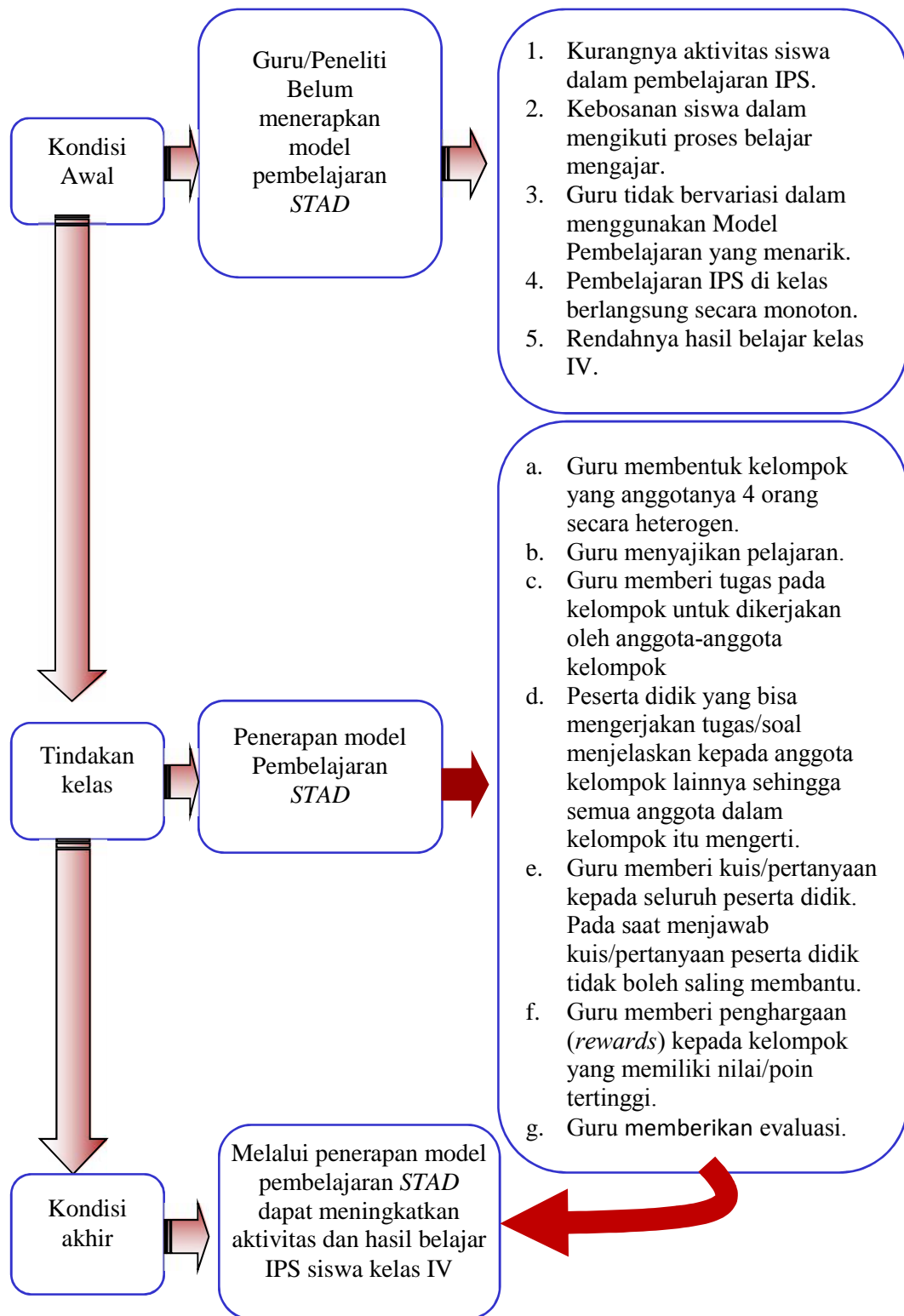
2. Asyunani, (2014) Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* pada Siswa Kelas IV SDN 2 Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2013/2014. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STUDENT Teams Achievement Division* pada siswa kelas IV SDN 2 Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2013/2014.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar dari siklus ke siklus. Rata-rata aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 55,56 dan pada pertemuan 2 menjadi 63,33. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 74,44 dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 86,67. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 73,06 dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 79,44. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 50,00% dan pada pertemuan 2 menjadi 66,67%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 77,78% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 88,89%

F. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan menyatakan bahwa pembelajaran saat ini menuntut guru untuk kreatif dan inovatif. Mutu pendidikan semakin diperhitungkan dalam inovasi sistem pendidikan di Indonesia, akan tetapi guru dalam menyampaikan proses pembelajaran kadang melupakan peran serta siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran tidak jarang ditemukan masalah-masalah di dalam kelas. Dalam pembelajaran IPS, guru tidak mengemas pembelajaran di kelas rendah dengan pembelajaran tematik. Guru masih melaksanakan pembelajaran di kelas rendah dengan mata pelajaran. Tentunya hal ini tidak sesuai dengan kebutuhan usia siswa, sehingga menyebabkan proses dan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Proses model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dilakukan dengan cara diskusi kelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Kemudian setiap kelompok diberikan tugas materi. Setiap anggota kelompok yang memahami terlebih dahulu harus mengajarkan kepada anggota kelompoknya sampai mengerti. Kemudian guru memberikan pertanyaan untuk ditunjukkan kepada individu siswa. Anggota kelompok tidak diperbolehkan saling membantu dalam menjawab pertanyaan. Berikut ini disajikan skema kerangka pikir penelitian.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dilakukan dan diterapkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang benar, maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), Menurut Arikunto (2006:104) “penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan”. Menurut Kunandar (2008:43) “penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”. Penelitian dilakukan dengan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas IV SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Jl. Inpres Dusun Summersari Desa Mandah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Dengan jumlah siswa adalah 24 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi

a. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data-data nilai siswa guna mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Tes dilaksanakan satu kali pada setiap akhir siklus.

b. Non Tes

Pengumpulan data non tes, penulis menggunakan kegiatan observasi. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Pada penelitian ini, kegiatan observasi dilaksanakan bekerja sama dengan teman sejawat untuk melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Teman sejawat akan mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *STAD*. Pengamatan kinerja guru menggunakan lembar observasi kinerja guru. Pengamatan aktivitas

siswa menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan dengan cara observer memberi tanda ceklist (✓) pada indikator aktivitas siswa yang ada pada lembar observasi saat mengamati proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru.

2. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi, maka alat pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

1. Tes Formatif

Tes formatif adalah tes yang diberikan kepada murid-murid pada setiap akhir siklus I dan siklus II. Fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar murid dalam penguasaan bahan atau materi pelajaran.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *STAD*. Kegiatan observasi dilakukan dengan bantuan teman sejawat dengan cara mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah contoh lembar observasi:

Tabel 3.1. Format Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DINILAI	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
I.	PRA PEMBELAJARAN					
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar					
2.	Melakukan kegiatan aparsapsi					
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A.	Penguasaan Materi Pelajaran					
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan					
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa.					
B.	Pendekatan /Strategi Pembelajaran					
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa.					
7.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
8.	Menguasai kelas					
9.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual					
10.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif					
11.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah model pembelajaran <i>STAD</i> a. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen. b. Guru menyajikan pelajaran. c. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu. e. Guru memberi penghargaan (<i>rewards</i>) kepada kelompok yang memiliki nilai/poin tertinggi. f. Guru memberikan evaluasi					
C.	Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran					
12.	Menggunakan media dengan efektif dan efisien					
13.	Menghasilkan peran yang menarik					
14.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media					
D.	Pembelajaran yang memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
15.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
16.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar					
E.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
17.	Memantau kemajuan belajar selama proses					
18.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)					
F.	Penggunaan Bahasa					
19.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar					
20.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai					

III PENUTUP							
21.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa						
22.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan						
Jumlah Skor							
Skor Maksimal = (5 x 22)							
Nilai = (Skor Perolehan / Skor Maksimal x 100%)							
Kriteria							

Tabel 3.2. Format Instrumen Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *STAD* pada Pembelajaran IPS di Kelas IV

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Skor	Nilai	Kriteria
		Menjelaskan materi			Menjawab pertanyaan			Memberi tanggapan			Melakukan presentasi					
		KA	CA	A	KA	CA	A	KA	CA	A	KA	CA	A			

Keterangan :

A = Aktif : 70 – 100

CA = Cukup Aktif : 60 – 69

KA = Kurang Aktif : 0 – 59

E. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang berupa angka atau bilangan yang diambil dari data hasil tes. Analisis kuantitatif pada

penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *STAD*

Rumus analisis kuantitatif yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor yang seharusnya}} \times 100\%$$

NA = Nilai Akhir
(Sumber: Sugiyono, 2012:21)

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif diambil dari hasil lembar pengamatan pada proses pembelajaran IPS.

Untuk mengetahui persentase hasil dari aktivitas siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

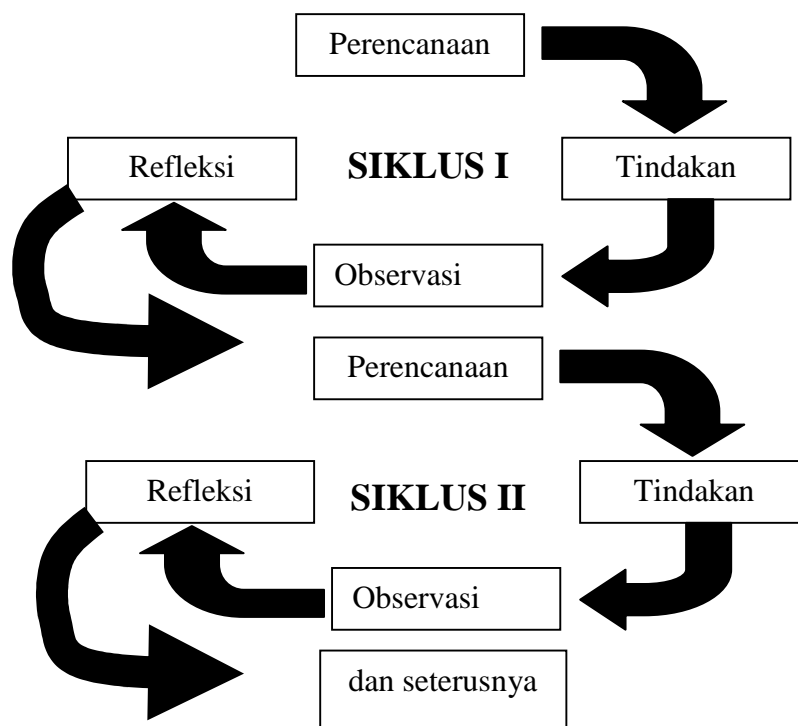
P : Persentase aktivitas siswa

Ns : Jumlah indikator aktivitas yang dilakukan siswa

N : Jumlah indikator aktivitas keseluruhan
(Sumber Sugiyono, 2012:22)

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas mempunyai tahapan-tahapan yaitu perencanaan, tindakan, refleksi, dan observasi. Hal ini dilihat dari model Kemmis Mc Taggart (dalam Arikunto, 2006 : 92-93) bahwa penelitian tindakan kelas dinyatakan dengan model spiral seperti berikut :



Gambar 3.1. Diagram kegiatan penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2006 : 6).

G. Langkah Tindakan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sampai berhasil dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap perlu. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Merancang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, serta alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

1) Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran
- b. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok
- d. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas/soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- e. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
- f. Guru memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai/poin tertinggi.
- g. Guru memberikan evaluasi.
- h. Penutup.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, peneliti bersama siswa menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas individu kepada siswa. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.

3. Observasi

Kegiatan observasi, peneliti meminta bantuan pada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus I yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, serta alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

1) Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran
- b. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok
- d. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas/soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- e. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
- f. Guru memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai/poin tertinggi.
- g. Guru memberikan evaluasi.
- h. Penutup.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, peneliti bersama siswa menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas individu kepada siswa. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.

3. Observasi

Kegiatan observasi, peneliti meminta bantuan pada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus II yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam PTK ini adalah

1. Apabila $\geq 70\%$ dari jumlah siswa kelas IV mengalami peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran IPS.
2. Apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa kelas IV mengalami peningkatan dalam hasil belajar siswa IPS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan proses kegiatan penelitian dan hasil pembahasan penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran,

1. Model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Siklus I rata-rata keaktifan secara klasikal mencapai 76,04. Persentase keaktifan siswa mencapai 83% siswa aktif. Siklus II rata-rata keaktifan secara klasikal mencapai 82,12. Persentase keaktifan siswa mencapai 92% siswa aktif.
2. Model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Hasil belajar kognitif siswa rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 77,50. Persentase ketuntasan siswa mencapai 88% siswa yang tuntas belajar. Siklus II rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 83,13. Persentase ketuntasan siswa mencapai 96% siswa yang tuntas belajar. Hasil belajar afektif siswa siklus I diperoleh rata-rata klasikal 76,85. Hasil belajar afektif siswa siklus II diperoleh rata-rata klasikal 81,48. Hasil belajar psikomotor siswa siklus I

diperoleh rata-rata klasikal 77,78. Hasil belajar psikomotor siswa siklus II diperoleh rata-rata klasikal 82,29.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih sungguh-sungguh lagi mendengarkan penjelasan dari teman tutor sebaya.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya secara cermat mempersiapkan perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan, serta menyesuaikan dengan penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, media pembelajaran, dan karakteristik anak didiknya.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya mengadakan pelatihan bagi guru agar lebih memahami banyaknya metode pembelajaran. Selain itu, sekolah hendaknya mengupayakan media pembelajaran sehingga lebih menunjang dalam penanaman konsep-konsep secara lebih nyata sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita W. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Asyunani. 2014. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division pada Siswa Kelas V SDN 2 Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2013/2014*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. (www.digilib.unila.ac.id diakses pada tanggal 03 Mei 2016)
- Chotimah. 2007. *Model-Model Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2013. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta: Bandung.
- Istianti. 2006. *Pengembangan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Dasar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Press: Jakarta.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. 2006. Depdiknas: Jakarta.
- Lie, Anita. 2008, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Grasindo: Jakarta.
- Masnasuri. 2014. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas IV SDN 2 Tempelrejo Kedondong Pesawaran*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. (www.digilib.unila.ac.id diakses pada tanggal 03 Mei 2016)

- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Depdiknas: Jakarta.
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Purwanto. 2010. *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Puskur Balitbang. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Ilmu Sosial Sekolah Dasar*. Depdiknas: Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Makna dan Konsep Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Samlawi, Fakhri & Maftuh. 1999. *Konsep Dasar IPS*. Depdikbud: Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Solihatini, Etin. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Syah. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Wawan. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Jogjakarta.
- Winataputra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka: Jakarta.